

Pembukuan Sederhana untuk Usaha Mikro

Muhammad Said¹, Yun Suprani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang

Email Korespondensi: yunsuprani070667@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini ditujukan untuk memberi pengetahuan dan manfaat membuat pembukuan yang sederhana bagi usaha mikro. Mitra yang dilibatkan adalah pelaku usaha mikro yang tergabung di Yayasan Ponjen Amal Bina Insani. Metode yang digunakan adalah penjelasan tentang pembukuan sederhana. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan membuat pembukuan sederhana sesuai dengan usaha yang dijalani. Diharapkan pelatihan ini memberi manfaat bagi pelaku usaha mikro. Bagi pengabdian berikutnya diharapkan dapat mengembangkan metode yang lebih baik lagi.

Abstract

This service is intended to provide knowledge and benefits of making simple bookkeeping for micro-enterprises. The partners involved are micro business actors who are members of the Ponjen Amal Bina Insani Foundation. The method used is an explanation of simple bookkeeping. Then proceed with training to make simple bookkeeping according to the business undertaken. It is hoped that this training will benefit micro-enterprises. For the next service, it is hoped that they can develop even better methods

Keywords: simple book keeping, small business

PENDAHULUAN

Usaha mikro merupakan kegiatan ekonomi yang berskala mikro dan informal. Ini berarti usaha yang dilakukan belum terdaftar, atau belum berbadan hukum. Hasil penjualan tahunan bisnis tersebut paling banyak Rp 50.000.000,00 per tahun. Dalam UU No 20 Tahun 2008, definisi usaha mikro adalah usaha yang berdiri sendiri baik dimiliki perorangan atau kelompok, serta bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama (Sarwono, 2010).

Adapun Ciri Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- Barang yang dijual tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti;
- Tempat usaha tidak menetap, sering berpindah tempat;
- Jarang melakukan administrasi keuangan walaupun yang sederhana serta tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha;
- Belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai
- Tingkat pendidikan relatif sangat rendah;
- Umumnya tidak ada akses ke perbankan, namun sudah memiliki akses ke lembaga keuangan non bank;
- Tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP .

Contoh usaha mikro adalah usaha makanan dan minuman, usaha perdagangan kaki lima, peternakan ayam, itik dan perikanan, dan kegiatan di sektor jasa seperti perbengkelan, salon kecantikan, ojek dan penjahit (konveksi).

Upaya pemberdayaan Usaha mikro, kecil dan menengah selalu menjadi perhatian pemerintah, terutama pemerintah daerah. Perkembangannya dan selalu dimonitor serta dievaluasi dari waktu ke waktu. Monitorinya bisa berupa kontribusinya terhadap PDB,

penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan investasi, penerimaan devisa melalui ekspor barang dan jasa (LIPPI & BI, 2015)

Pelaku Usaha mikro umumnya berpendidikan rendah. Mereka masih mengandalkan pembukuan secara manual, bahkan tidak pernah membuat catatan aktivitas usahanya sehari-hari. Ini merupakan masalah yang cukup serius. Bahkan mereka tidak pernah mencatat pengeluaran dan pendapatannya. Kelemahan metode ini rawan terjadinya salah menghitung pemasukan. Akibatnya pemilik usaha tidak bisa menganalisa hasil penjualannya secara tepat.

Selain itu, pelaku usaha mikro jarang memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usahanya. Sehingga terkadang mereka tidak tahu apakah mereka mendapat keuntungan atau merugi. Hal ini mendorong mereka untuk berhutang di saat uang untuk modal usaha tidak ada lagi karena habis digunakan untuk kebutuhan keluarga.

Sebenarnya hal itu bisa dihindari kalau mereka membuat pembukuan yang berisi arus kas pengeluaran dan pemasukan usaha setiap hari. Jadi pelaku usaha mikro dapat mengontrol keuangannya. Dengan pembukuan yang baik, pelaku usaha semua pengusaha bisa menganalisa penjualan usaha lebih tepat dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan selanjutnya. Pembukuan yang baik dapat dijadikan syarat bila pemilik usaha ingin meminjam modal usaha kepada bank (InterActive crew, 2019).

Pengertian pembukuan Pada UU Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 28 adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan. meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut (Mekari, 2017)

Pengabdian ini bertujuan melatih pelaku usaha mikro yang tergabung pada Yayasan Ponjen Amal Bina Insani Palembang. Dipilihnya yayasan ini karena telah lama berdiri sejak Tahun 2009. Fokus yayasan ini adalah memfasilitasi menyalurkan sedekah untuk anak yatim dan duafa. Yayasan juga membantu meminjamkan dan bergulir untuk beberapa orang yang membuka usaha mikro di sekitar sekretariat yayasan. Usaha mikro yang diberi pinjaman bergulir ini adalah penjual sayur yang bernama Miatun, penjual cilok yang bernama M. Rohani dan penjual buah yang bernama Yanes.

Namun, ketiga mitra ini belum memiliki kemampuan membuat pembukuan untuk usahanya. Umumnya mereka hanya mengandalkan ingatan saja mengenai biaya pengeluaran dan pemasukan sehari-hari. Mereka tidak terbiasa membuat pembukuan, karena merasa tidak penting dan hanya merepotkan saja. Ini dikarenakan pendidikan yang relatif rendah yang rata-rata hanya tamat SMP.

Hal inilah yang menjadi fokus pengabdian dalam melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Pengabdian membimbing ketiga mitra tersebut membuat pembukuan yang sederhana. Mitra dibantu membuat catatan biaya pengeluaran, apa saja jenis pengeluaran yang dilakukan. Juga mitra diminta membuat catatan pendapatan yang diperoleh. Diharapkan mitra terbantu dengan pembukuan ini sehingga mitra bisa mengontrol keuangannya. Terkadang mitra merasa kalau mereka per hari mendapat keuntungan yang cukup besar dan langsung digunakan untuk biaya kebutuhan rumah tangga. Padahal pendapatan itu harus dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan yang tidak diingat oleh mitra.

Di dalam pembukuan, biasanya akan dicatat jenis pengeluaran, biaya yang dikeluarkan per hari, dan berapa besar pendapatan per hari. Selain itu, mitra harus disiplin menyisihkan sebagian pendapatan untuk mengganti peralatan yang sudah rusak. Biasanya dalam metode akuntansi ini disebut penyusutan. Kalau tidak dibiasakan melakukan penyusutan, mitra akan kesulitan saat mengganti peralatan yang rusak, seperti gerobak atau meja untuk meletakkan produk yang dijual.

METODE

Metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini dua macam, yaitu penjelasan dan pelatihan. Berikut rinciannya:

1. Penjelasan Pembukuan Sederhana Untuk Usaha Mikro

Pada bagian ini, pengabdian menjelaskan pengertian pembukuan sederhana kepada mitra yang berjumlah tiga orang. Pembukuan sederhana berisi seluruh laporan keuangan sebuah usaha. Dengan adanya pembukuan sederhana dapat melihat perkembangan usahanya baik per hari dan per bulan. Dari pembukuan ini, mitra dapat melihat berapa keuntungan atau kerugian yang didapat setiap harinya. Selain itu, kalau mitra memiliki hutang maka dengan pembukuan ini mitra dapat menghitung hutangnya dan membayarnya tepat waktu. Dengan kata lain, pembukuan sederhana membantu mitra menjaga kesehatan keuangan mereka.

Terkadang mitra mengeluarkan biaya yang nilainya sedikit, tapi tidak terlalu diperhatikan. Padahal dalam manajemen keuangan, biaya sekecil apapun harus dicatat karena ini mempengaruhi pendapatan. Seperti Pak Yanes yang berprofesi sebagai penjual buah. Buah yang dijualnya tidak setiap hari habis terjual. Sedangkan buah cepat busuk. Ini harus dicatat sebagai pengeluaran. Atau ada pembeli yang membayar lebih rendah dari yang seharusnya karena mitra tidak punya uang kembalian. Ini juga harus dicatat sebagai biaya.

Pembukuan yang dibuat untuk mitra sangat sederhana, hanya menggunakan satu buku saja pembukuan ini sifatnya untuk mencatat keuangan harian mitra. Sengaja pengabdian memodifikasi pembukuan yang biasanya dilakukan bagian akuntansi, agar mitra tidak bingung ketika membuat pembukuan sendiri. Dalam pembukuan sederhana ini, mitra dijelaskan tentang beberapa istilah, yaitu:

1. Persediaan
2. Stok
3. Biaya
4. Harga Pokok Jual
5. Harga jual
6. Total Pendapatan
7. Keuntungan atau kerugian.

Yang dimaksud dengan persediaan adalah persediaan adalah barang dagangan yang dibeli mitra untuk usahanya. Sedangkan stok adalah jumlah barang dagangan yang masih tersisa di kios. Selain itu, pengeluaran yang dilakukan mitra saat berdagang, seperti bahan bakar untuk motor, sewa tempat, listrik, dan jasa kebersihan. Harga pokok jual adalah harga beli barang dagangan di pasar. Harga jual berarti harga yang ditentukan oleh mitra saat menjual barangnya. Kemudian Total Pendapatan, yaitu jumlah dari seluruh barang yang terjual dan dikalikan dengan harga jual. Setelah itu, mitra akan menghitung keuntungan atau kerugian yang didapat per hari. Caranya adalah, pertama, mitra harus menjumlahkan total persediaan dan biaya. Setelah didapat hasilnya, mitra diminta menghitung selisih total pendapatan dengan penjumlahan total persediaan dan biaya. Kalau nilainya lebih besar, maka mitra akan mengalami keuntungan, sebaliknya kalau nilainya lebih kecil, maka mitra mengalami kerugian.

2. Pelatihan Membuat Pembukuan Sederhana

Setelah mitra paham tentang pembukuan dan manfaatnya, mitra diberikan pelatihan membuat pembukuan sederhana untuk usaha masing-masing. Mitra diberikan buku besar untuk mencatat pembukuan, pena, dan penggaris. Kepada setiap mitra diminta membagi satu halaman menjadi beberapa kolom. Contoh pembukuan per hari untuk Bu Miatun dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1
Pembukuan Sederhana Bu Miatun

Tgl	Keterangan	Stok	Harga Pokok Penjualan	Harga Jual	Total	
28 Juli	Persediaan:					
	Sayuran:					
	Bayam	10 ikat	Rp 1.000/ ikat x 10 = Rp 10.000	Rp 2.000/ikat		
	Kangkung	10 ikat	1.000/ ikat x 10 = Rp 10.000	2.000/ikat		
	Kubis	5 kg	12.000/ kg x 5 = Rp 60.000	15.000/kg		
	Sayur Asem	5 bungkus	3.000/ bgks x 5 = Rp 15.000	5.000/bks		
	Wortel	3 kg	12.000/ kg x 3 = Rp 36.000	15.000/kg		
	Kentang	3 kg	15.000/ kg x 3 = Rp 45.000	18.000/kg		
	Daun Bawang	0,25 kg	36.000/kg x 0,25 = Rp 9.000	40.000/kg		
	Daun Sop	0,25 kg	28.000/kg x 0,25 = Rp 7.000	32.000/kg		
	Cabe	5 kg	30.000/ kg x 5 = Rp150.000	35.000/kg		
	Bawang merah	3 kg	38.000/ kg x 3 = Rp 84.000	42.000/kg		
	Bawang putih	2 kg	24.000/ kg x 10 = Rp 48.000	28.000/kg		
	Ikan dan ayam:					
	Sarden	2 kg	20.000/ kg x 2 = Rp 40.000	25.000/kg		
	Sepat	2 kg	20.000/ kg x 2 = Rp 40.000	25.000/kg		
	Patin	3 kg	18.000/ kg x 3 = Rp 54.000	22.000/kg		
	Ayam	5 kg	20.000/ kg x 5 = Rp100.000	25.000/kg		
	Tahu	10	3.000/ bks x 10 = Rp 30.000	5.000/bks		
	Tempe	bungkus 10 keping	3.000/ kpg x 10 = Rp 30.000	5.000/kpg		
	Total Persediaan					Rp 768.000
	Biaya :					
	Sewa Tempat	Rp 700.000 / bulan				(Rp 23.300)
Bensin	5.000/ hari				(5.000)	
Kebersihan	20.000/ bulan				(650)	
Pendapatan:						
Bayam	8 ikat		8 x 2000 = 16.000			
Kangkung	10 ikat		10 x 2.000 = 20.000			
Kubis	4 kg		4 x 15.000 = 60.000			
Sayur Asem	5 bungkus		5 x 5.000 = 25.000			
Wortel	2,5 kg		2,5 x 15.000 = 37.500			
Kentang	3 kg		3 x 18.000 = 54.000			
Daun Bawang	0,25 kg		0,25 x 40.000 = 10.000			
Daun Sop	0,25 kg		0,25 x 32.000 = 8.000			
Cabe	4,5 kg		4,5 x 35.000 =157.500			
Bawang merah	2,5 kg		2,5 x 42.000 =105.000			
Bawang putih	2 kg		2 x 28.000 = 56.000			
Ikan dan ayam:						
Sarden	2 kg		2 x 25.000 = 50.000			
Sepat	2 kg		2 x 25.000 = 50.000			
Patin	2,5 kg		2,5 x 22.000 = 55.000			
Ayam	4 kg		4 x 25.000 = 100.000			
Tahu	10		10 x 5.000 = 50.000			
Tempe	bungkus 10 keping		10 x 5.000 = 50.000			
Total Pendapatan					Rp 903.000	
Total Pendapatan harian						
Total Pendapatan – (Total Persediaan + biaya harian) = Rp 903.000 – Rp 796.950 = Rp 106.050						

Dari Tabel 2 di atas, dapat dilihat transaksi usaha Bu Miatun. Setelah total pendapatan dikurangi dengan total persediaan dan biaya, maka terlihat kalau hari itu Bu Miatun mengalami keuntungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan secara kontinyu selama satu bulan. Pengabdi memantau catatan pembukuan yang dibuat mitra. Dibutuhkan kesabaran dari pengabdi untuk melakukan hal ini. Terkadang mitra beralasan lupa, capek atau tidak sempat mencatat. Terkadang mereka tidak mencatat semua pengeluaran seperti yang telah diajarkan sebelumnya.

Sebelum menguraikan hasil dari penabdian, akan dijelaskan terlebih dahulu profil dari ketiga mitra dan usaha yang mereka jalani sehari-hari.

Tabel 2
Nama Mitra dan Usaha Yang Dijalani

No.	Nama Mitra	Usaha Yang Dijalani
1.	Miatun	Penjual sayur
2.	Ramadi	Penjual Cilok dan bakso ayam
3.	Yanes	Penjual Buah dan pakan burung

1. Bu Miatun

Bu Miatun berprofesi sebagai penjual sayur dan ikan. Bu Miatun membuka usahanya di depan rumah kontrakannya. Setiap pagi sekitar jam 5, Bu Miatun telah berangkat ke pasar belanja berbagai jenis sayur, ikan, ayam, bawang merah, bawang putih, cabe, dan bumbu lain. Biasanya Bu Miatun akan mengangkut barang dagangannya dari pasar ke rumah sebanyak dua kali. Namun kalau ada barang pesanan langganan lupa dibawa, terpaksa Bu Miatun kembali lagi ke pasar. Terkadang ada pelanggan yang minta antar pesannya ke rumah.

2. Pak Ramadi

Sehari-hari Pak Ramadi menjual cilok dan bakso ayam di gerobak. Pak Ramadi mangkal di depan sekolah dasar. Biasanya sekitar jam 08.00 Pak Ramadi sudah mulai membuka usahanya. Pak Ramadi membuat sendiri cilok dan bakso ayamnya. Biasanya Pak Ramadi menyajikan dagangannya dalam kantong plastik atau mangkok tergantung keinginan pelanggan.

3. Pak Yanes

Pak Yanes membuka warung di depan rumah kontrakannya. Setiap pagi Pak Yanes sudah membuka usahanya. Buah yang dijual adalah semangka, pisang, nanas. Pak Yanes juga menambah dagangannya dengan menjual pakan burung.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan membuat pembukuan sederhana ini ditujukan untuk membantu usaha mikro agar mereka bisa mengatur keuangan dengan baik. Di sini dibutuhkan kerja sama yang baik antara pengabdi dan mitra. Namun kenyataannya, ada mitra yang tidak bisa diajak bekerja sama. Setelah mendengar penjelasan pengabdi tentang pembukuan sederhana, Pak Ramadi menolak mengikuti pelatihan. Beliau beralasan capek dan tidak punya waktu untuk mencatat setiap transaksi per hari. Menurut Pak Ramadi lebih nyaman hanya mengingat semua kegiatan usahanya berdasarkan pengalaman saja. Karena sudah berjualan beberapa tahun, jadi Pak Ramadi menganggap biaya pengeluaran dan pemasukannya sudah tetap setiap hari. Sedangkan Pak Yanes dan Bu Miatun masih lanjut mengikuti pelatihan pembukuan. Mereka semangat mengikuti pelatihan ini karena merasa perlu menggunakan pembukuan sederhana untuk usaha mereka, terutama Bu Miatun

karena barang yang dijualnya cukup banyak dan beragam. Sedangkan Pak Yanes barang yang dijualnya tidak sebanyak Bu Miatun.

Awalnya mereka agak kesulitan mengisi kolom-kolom pembukuan. Bu Miatun harus beberapa kali dilatih membuat pembukuan. Beliau agak kesulitan menghitung persediaan per hari. Juga menghitung biaya yang dikeluarkan, dan menghitung berapa keuntungan atau kerugian per hari. Dibutuhkan beberapa hari untuk membuat Bu Miatun memahami setiap kolom dari pembukuan. Hal ini dikarenakan mereka tidak terbiasa mencatat semua transaksi harian. Namun akhirnya mitra tidak kesulitan mengisi kolom pembukuan.

Setelah melihat hasil akhir yang diperoleh mitra, yaitu untung atau rugi, mitra baru merasakan manfaat membuat pembukuan. Pak Yanes mengakui kalau selama membuka usaha, terkadang tidak tahu berapa persisnya pendapatan sehari. Seperti pelaku usaha mikro pada umumnya, Pak Yanes tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha. Sehingga mitra bingung kalau ingin menambah barang dagangannya.

Begitu juga dengan Bu Miatun. Pelatihan ini sangat membantunya mengontrol usaha. Dengan barang dagangan yang beragam dan tidak memiliki orang yang membantunya dalam melayani pembeli, membuat mitra kesulitan. Dengan pelatihan ini, mitra jadi ingin mengajak satu orang untuk membantunya, dikarenakan mitra dapat menghitung dengan jelas hasil usahanya per hari.

PENUTUP

Pelatihan membuat pembukuan sederhana ini dilakukan untuk mengajak mitra disiplin dalam mencatat setiap transaksi usahanya. Dengan pencatatan yang baik, mitra dapat mengontrol keuangannya. Sehingga apabila mitra butuh tambahan modal usaha, mitra dapat menyisihkan sebagian pendapatannya.

Pengabdian berharap pelatihan ini dapat dikembangkan di tempat lain, dapat membantu banyak usaha mikro. Disarankan, pengabdian dapat mengajak pemerintah daerah untuk melakukan pelatihan sejenis untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

- InterActive crew. (2019). *10 Permasalahan UKM dan Cara Mudah untuk Mengatasinya*. <https://interactive.co.id/blog/10-permasalahan-ukm-dan-cara-mudah-untuk-mengatasinya-127.html>
- LIPPI, & BI. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Bank Indonesia.
- Mekari. (2017). *Pengertian Pembukuan dan Manfaatnya Untuk Bisnis*. Jurnal Entrepreneur.
- Sarwono, H. A. (2010). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm)*. In *Bank Indonesia dan LPPI*. Bank Indonesia.